

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas. Metodologi yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa studi literatur, studi dokumentasi serta wawancara. Metode historis yaitu metode yang penulis gunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dikaji. Sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1994: 8), bahwa:

Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi; kecenderungan untuk menempuh jalan yang sebaliknya (yaitu untuk mencocokkan objek studi yang metodik yang ada saja) sesungguhnya keliru. (Koentjaraningrat, 1994: 8).

Pendapat lain mengatakan metode Historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1975: 32). Pendapat yang lain mengatakan bahwa metode historis adalah suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996:63).

Penggunaan metode historis ini merupakan cara dalam menjawab permasalahan tentang perkembangan kawasan industri Jababeka serta dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Cikarang. Hal ini sesuai dengan

pendapat Louis Gottschalk (1975: 32) yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Ilmu sejarah digunakan sebagai disiplin ilmu utama dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Helius Sjamsudin (1996: 201), bahwa “ketika menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya”.

Helius Sjamsuddin pun menjelaskan bahwa pendekatan interdisipliner adalah bentuk pendekatan dalam sejarah dalam menganalisis berbagai peristiwa masa lampau dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial. Pendekatan ini memberikan karakteristik “ilmiah” kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas. Agar lebih memudahkan proses penelitian ini maka disiplin ilmu utama dibantu oleh berbagai disiplin ilmu lainnya seperti konsep dari sosiologi, ekonomi dan antropologi.

Penggunaan konsep Sosiologi dapat membantu penulis dalam melakukan analisa terhadap masyarakat kecamatan Cikarang. Konsep Antropologi digunakan dalam mengungkapkan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Konsep ekonomi membantu penulis dalam mengkaji perubahan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat sebelum adanya kawasan industri

Jababeka, setelah adanya kawasan Industri Jababeka serta bagaimana kebijakan yang diberikan pemerintah.

Menurut Ismaun (1992: 125), metode historis biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan, yakni:

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Penafsiran tidak dapat dipisahkan dari analisis.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha

mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Perkembangan Kawasan Industri Jababeka dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikarang 1989-2000” sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Langkah awal penulisan skripsi ini ialah dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang menunjang penelitian ini. Maka setelah itu diperoleh data-data yang dapat dibandingkan dengan sumber yang ada dilapangan.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi atau sumber yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung. Teknik wawancara ini berhubungan dengan penggunaan sejarah lisan.

Sejarah lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarahwan (Helius Sjamsuddin, 1994:78).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya

tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema. Sebelum diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), tema ini dijabarkan terlebih dahulu dalam bentuk judul yaitu *Perkembangan Kawasan Industri Jababeka dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cikarang (1989-2000)*. Setelah judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mulai mengumpulkan data dan fakta dari tema yang akan dikaji. Kegiatan ini dimulai dengan cara membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara kepada pelaku mengenai masalah yang akan dibahas. Setelah memperoleh data dan fakta sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal penelitian tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal pada hari rabu tanggal 10 September 2008. Rancangan penelitian yang disetujui tersebut kemudian ditetapkan dengan surat keputusan oleh TPPS dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sekaligus penentuan pembimbing I dan II. Pada dasarnya proposal penelitian tersebut memuat tentang :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Sistematika Penulisan

3.1.3 Mengurus Perijinan

Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini adalah memilih instansi-instansi yang akan memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun surat perijinan tersebut ditujukan kepada :

1. Dinas Kesbang dan Linmas
2. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi
3. Kepala Kantor Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi
4. Kepala Kantor Kecamatan Cikarang Utara
5. Pimpinan Kawasan Industri Jababeka

3.1.4 Proses Bimbingan

Pada tahapan ini mulai dilakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan II. Proses bimbingan merupakan proses yang sangat diperlukan, karena dalam proses ini penulis dapat berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi. Dengan begitu, dapat dilakukan konsultasi baik dengan pembimbing I maupun II sehingga

penulis mendapat arahan berupa komentar dan perbaikan dari kedua pembimbing tersebut.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dari rangkaian proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan. Pada tahap ini, penulis menempuh beberapa tahapan yakni :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan langkah paling awal yang dilakukan penulis ketika melakukan penelitian yang meliputi tahap pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses pengumpulan sumber, lebih dititikberatkan pada sumber lisan karena belum ada sumber tertulis yang menulis secara khusus mengenai permasalahan yang dikaji. Meskipun begitu penggunaan sumber tertulis dilakukan untuk membantu memudahkan analisis dalam penulisan ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini :

a. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis berusaha mencari berbagai macam sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam mencari sumber tertulis adalah melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur yang berupa buku, artikel, dokumen maupun skripsi.

Dalam pelaksanaan pengumpulan sumber sejarah tertulis ini, penulis mengunjungi perpustakaan yaitu perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

(UPI). Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga mengunjungi toko-toko buku yang ada di daerah Bekasi, diantaranya toko buku Gramedia maupun tempat-tempat penjualan buku bekas seperti di Kwitang dan Senen.

Dalam pencarian sumber yang penulis lakukan di perpustakaan UPI, penulis memperoleh sumber-sumber mengenai konsep-konsep sosiologi yaitu teori tentang perubahan sosial, dan penulis pun memperoleh sumber mengenai ekonomi dan industri di Indonesia. Penulis pun memperoleh sumber literatur berupa artikel yang diperoleh dari pencarian di Internet, artikel-artikel tersebut berisikan tentang peranan pemerintah terhadap industri.

Selain itu, penulis juga mengunjungi instansi-instansi pemerintah seperti Bappeda Kab. Bekasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Bekasi, Badan Pusat Statistik. Adapun hasil dari kunjungan tersebut, penulis mendapatkan arsip-arsip yang berhubungan dengan industri, gambaran penduduk Bekasi dan peta wilayah.

b. Lisan

Dalam pengumpulan sumber lisan, dimulai dengan mencari narasumber yang relevan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara. Dalam hal ini penulis mencari para narasumber (saksi dan pelaku) melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai. Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang benar-benar mengetahui dan mengalami kejadian tersebut. Narasumber yang dimaksud antara lain Haji Timin, Bapak Ma'mun, Bapak Karyo, Bapak Agus, Bapak Manja. Narasumber ini dikategorikan

menjadi dua, yaitu pelaku dan saksi. Pelaku adalah mereka yang benar-benar mengalami peristiwa atau kejadian yang menjadi bahan kajian sedangkan saksi adalah mereka yang melihat bagaimana peristiwa itu terjadi.

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis (Kuntowidjoyo, 1998: 23). Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi di masa lampau, khususnya mengenai kehidupan masyarakat Cikarang sebelum berdirinya Kawasan Industri Jababeka. Penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan agar sumber yang didapatkan objektif sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan wawancara, penulis meminta informasi kepada Sekretaris Camat Cikarang penduduk setempat maupun yang bekerja di perusahaan sekitar Jababeka dan narasumber lainnya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan topik yang dikaji. Secara garis besar, pertanyaan wawancara berkisar mengenai awal berkembangnya kawasan industri serta menanyakan dampak dari adanya kawasan industri Jababeka.

Pada saat melakukan wawancara, nara sumber dibagi dalam dua kategori masyarakat sekitar dan para pekerja yang ada di Kawasan Industri Jababeka. Dengan mewawancarai para tenaga kerja, maka penulis akan memperoleh penjelasan tentang tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan dari bekerja sebagai buruh. Sehingga

penulis memperoleh gambaran tentang dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kawasan industri

Nara sumber yang diwawancara oleh penulis diantaranya ialah:

- a. Kalangan pengusaha, dalam mewawancarai para pengusaha ini peneliti melakukan secara individual. hal-hal yang ditanyakan meliputi awal perkembangan kawasan industri, pengelolaan perusahaan, dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar.
- b. Kalangan pekerja, peneliti mewawancarai para pekerja yang bekerja di pabrik-pabrik. Dalam mewawancarai para pekerja dilapangan, peneliti melakukan secara individual. dalam proses wawancara, peneliti menanyakan tentang tingkat upah, kesejahteraan, dan dampak sosial ekonomi dari kegiatan industri.
- c. Kalangan tokoh masyarakat, wawancara ini dilakukan secara individual dengan menanyakan hal-hal meliputi awal mula berkembangnya kawasan industri, kondisi perkembangan secara umum, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum.

3.2.2 Kritik Sumber

Langkah kedua setelah melakukan heuristik adalah melakukan kritik sumber. Dalam tahap ini data-data yang telah diperoleh berupa sumber tertulis maupun sumber lisan disaring dan dipilih untuk menilai dan menyelidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan

sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Penulis melakukan kritik sumber baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kesehatan baik mental maupun fisik, maupun kejujuran narasumber.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain namun terhadap sumber yang berupa arsip tidak dilakukan kritik dengan anggapan bahwa telah ada lembaga yang berwenang untuk melakukannya.

Adapun kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dan lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. 2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber).

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh agar dapat memiliki makna. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan

dihubungkan sehingga menjadi satu-kesatuan yang selaras dimana peristiwa satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992:131). Dengan Kegiatan ini maka akan diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Untuk mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta agar penulis dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh maka digunakan pendekatan interdisipliner pada tahap interpretasi ini. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi, ekonomi, dan antropologi. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses menafsirkan.

3.2.4. Penulisan Laporan Penelitian

Tahap selanjutnya dari proses penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 1996: 153). Penulisan laporan ini dituangkan kedalam karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2008 yang dikeluarkan oleh UPI.

Adapun tujuan laporan hasil penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

